

ABSTRACT

SHIFTING AND PRESERVATION STRATEGY OF DALIHAN NA TOLU CULTURE IN MARRIAGE CEREMONY OF BATAK TOBA (Studies at the Sagala Raja Community in Bandar Lampung.)

By

Swita Enjelina Simamora

This study aims to describe the shift and preservation strategy of the *dalihan na tolu* cultural customs at the marriage ceremony of the Batak Toba people at the Sagala Raja Community in Bandar Lampung. The research method used is a qualitative method. Informal in this study was purposive sampling and snowball technique so that the informants in this study were taken from 5 members and administrators of the Sagala Raja Community in Bandar Lampung who were christians and were married couples of the original Batak Toba tribe. From the point of view, namely there are restrictions that have not just changed tolu, which previously consisted of three, namely the *somba marhula-hula*, *elek marboru*, and *burju mardongan tubu* in the Sagala Community, mesh *burju mardongan sahuta* (village friends) There is nothing new called *sihal-sihal* or often referred to as a village friend, where it is not only true that this arises due to the lack of effective *boru* duties as part of the *dalihan na tolu* in every wedding ceremony and other traditional ceremonies because there are modern factors. Transfer function to catering services which are the result of modernization. Therefore, the Sagala Raja Community in Bandarlampung accepts *sihal-sihal* (village friends) as a strategy, so that *boru* duties can be missed, even though it is not *boru* who runs it. In addition, the Sagala Raja community in Bandarlampung also held a socialization to community members so that every member or crucial person could continue *dalihan na tolu* culture properly and sustainably.

Keywords: *Cultivation, Marriage of Batak Toba, Cultural Conservation,*

Dalihan Na Tolu.

ABSTRAK

PERGESERAN DAN STRATEGI PELESTARIAN ADAT BUDAYA DALIHAN NA TOLU PADA UPACARA PERKAWINAN MASYARAKAT BATAK TOBA (Studi Pada Komunitas *Sagala Raja* di Bandarlampung.)

Oleh

Swita Enjelina Simamora

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pergeseran dan strategi pelestarian adat budaya *dalihan na tolu* pada upacara perkawinan masyarakat Batak Toba pada Komunitas *Sagala Raja* di Bandar Lampung. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dan *snowball* sehingga informan dalam penelitian ini diambil 5 dari anggota dan pengurus Komunitas *Sagala Raja* di Bandar Lampung yang beragama kristen dan merupakan pasangan suami-istri suku Batak Toba asli. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat perubahan pada budaya *dalihan na tolu* yaitu adanya penambahan unsur baru sehingga *dalihan na tolu* yang dahulunya terdiri dari tiga yaitu *somba marhula-hula*, *elek marboru*, *manat mardongan tubu* di Komunitas *Sagala raja* menjadi terdiri dari empat unsur yaitu *somba marhula-hula*, *elek marboru*, *manat mardongan tubu* dan *burju mardongan sahuta* (teman sekampung). Unsur baru tersebut yaitu *sihal-sihal* atau sering disebut sebagai teman sekampung, dimana unsur baru *sihal-sihal* ini lahir akibat adanya kurang efektifan tugas *boru* sebagai bagian dari *dalihan na tolu* dalam setiap upacara perkawinan maupun upacara adat lainnya juga karena adanya faktor modernisasi dan nilai baru sehingga *boru* mengalih fungsikan tugasnya pada jasa *catering* yang merupakan hasil dari modernisasi. Oleh sebab itu komunitas *Sagala Raja* di Bandarlampung melahirkan *sihal-sihal* (teman sekampung) sebagai strategi, juga agar fungsi *boru* dapat terlaksana, walaupun bukan *boru* yang melaksanakannya. Selain itu komunitas *Sagala Raja* di Bandarlampung juga mengadakan sosialisasi kepada anggota komunitas agar setiap anggota maupun pengurus dapat terus menjalankan budaya *dalihan na tolu* dengan baik dan *sustainable*.

Kata kunci : *Kebudayaan, Perkawinan Batak Toba, Pelestarian Budaya, Dalihan Na Tolu.*